

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PADA AGROINDUSTRI WAJIT KETAN DI DESA COGREG KECAMATAN
CIKATOMAS KABUPATEN TASIKMALAYA**

***BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY FOR THE WAJIT GLUTINOUS
AGROINDUSTRY IN COGREG VILLAGE, CIKATOMAS DISTRICT, TASIKMALAYA
REGENCY***

FAJAR ADHARI^{1*}, BUDI SETIA², DAN RIAN KURNIA³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: fajaradhari8@gmail.com

ABSTRAK

Wajit ketan adalah hidangan tradisional khas pulau Jawa yang terbuat dari bahan dasar beras ketan, kelapa, dan gula merah serta mengandung pati cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pada produk agroindustri wajit ketan di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, (2) Mengetahui strategi pengembangan agroindustri wajit ketan di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. (3) Mengetahui strategi alternatif pengembangan agroindustri wajit ketan di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang diperoleh terdiri atas data primer dan data sekunder. Sampel pada penelitian ini yaitu pemilik usaha agroindustri wajit ketan dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pemilik agroindustri wajit ketan sudah lama berdiri sejak tahun 2007 dan pelopor usaha wajit ketan di Dusun Pangapekan Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi alternatif pengembangan usaha agroindustri wajit ketan yang dapat dilakukan adalah strategi *SO* yang mana agroindustri dapat meningkatkan pangsa pasar hingga keluar daerah, mempertahankan kualitas produk dan menjaga produk pangan lokal, yang sesuai dengan posisi kuadran I yaitu harus agresif.

Kata Kunci: Agroindustri, Strategi Pengembangan, Wajit Ketan, *SWOT*.

ABSTRACT

Wajit sticky rice is a traditional Javanese dish made from glutinous rice, coconut and brown sugar and contains a high amount of starch. The purpose of this study was to find out: (1) Find out what internal and external factors influence the development of wajit sticky rice agro-industry products in Cogreg Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency, (2) Know the strategy for developing wajit sticky rice agro-industry in Cogreg Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency . (3) Knowing the alternative strategy for the development of the wajit sticky rice agro-industry in Cogreg Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. The research method used in this research is a case study. The data obtained consists of primary data and secondary data. The sample in this study, namely the owner of the wajit sticky rice agro-industry, was selected by purposive sampling with the consideration that the wajit sticky rice agro-industry owner had been established since 2007 and was the pioneer of the wajit sticky rice business in Pangapekan Hamlet, Cogreg Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. The results of this study indicate that an alternative strategy for developing a wajit sticky rice agro-industry business that can be carried out is the SO strategy in which agro-industry can increase market share to outside the region, maintain product quality and maintain local food products, which are in accordance with the position of quadrant I, which must be aggressive.

Keywords: Agroindustry, Development Strategy, *SWOT*, Wajit Glutinous Rice.

PENDAHULUAN

Sumber daya pertanian merupakan salah satu pilar pembangunan dalam bentuk agroindustri yang secara sadar dijadikan keunggulan di Indonesia. Bila perspektif terhadap pertanian adalah tentang sebuah sistem yang terkait dengan industri dan jasa maka akan jadi penyelamat nantinya. Nilai tambah pun akan minimum jika ruang lingkup pertanian hanya berhenti atau berjalan di tempat sebagai aktivitas budidaya (*on farm agribusiness*), maka sebaliknya nilai tambah akan optimum atau akan meningkat apabila adanya kegiatan lanjutan dalam pertanian dari hulu beralih kepada hilir (*off farm agribusiness*) yang dapat berupa agroindustri hingga jasa berbasis pertanian. Menurut (Mangunwidjaja dan Sailah, 2005) *dalam* Ai Helmi (2020).

Menurut Kurniati (2015) *dalam* Josua (2018), Agroindustri adalah sekumpulan kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pembiayaan, pemasaran dan distribusi yang berbasis hasil pertanian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk setengah jadi atau barang jadi yang melibatkan manusia, bahan baku pertanian, modal, teknologi, pengetahuan dan faktor lainnya disebut agroindustri. Keberadaan

industri pertanian sangat penting bagi pembangunan dan kemakmuran daerah. Sebagai jantung pertanian, agribisnis mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan usaha, meningkatkan pendapatan daerah dan menghasilkan inovasi-inovasi terkini untuk mendongkrak daya saing.

Menurut Soekartawi (2003) *dalam* Ai Helmi (2020), Agroindustri merupakan bagian dari empat subsistem yaitu penyediaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran dan sarana penunjang. Peranan agroindustri terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Negara Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah. Penyebaran sentra produksi ini menunjukkan produk tidak terpusat pada satu daerah saja. Pada tahun 2018 – 2019 Jawa Barat menjadi sentra produksi pangan terbesar di Indonesia yang telah

memanfaatkan lahan sawah dalam menunjang produksi pangan nasional.

Provinsi Jawa Barat sebagai sentra produksi beras kedua nasional setelah Jawa Timur memiliki stok beras saat ini di akhir tahun 2022 sebanyak 51.199 ton sehingga siap memasok kebutuhan beras nasional terutama ke wilayah Jabodetabek, utamanya di hari Natal dan Tahun Baru 2023. Sesuai data BPS 2019, produksi padi Jawa Barat tahun 2019 sebesar 9,09 juta ton gabah kering giling (GKG). Menurut Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat Dadang Hidayat (2019), menyebutkan produksi padi tahun tersebut, setara beras sebesar 5,53 juta ton beras. Bila jumlah penduduk Jawa Barat saat ini berdasarkan Data BPS 2019 sebanyak 49,93 juta orang, dengan tingkat konsumsi beras 82,78 kg/kapita/orang/tahun, maka kebutuhan beras rakyat Jawa Barat sebanyak 4,13 juta ton, sehingga Jawa Barat masih surplus beras sebesar 1,39 juta ton beras. Dari surplus beras Jawa Barat tersebut, tersebar di hampir semua Kabupaten/Kota serta kondisi stok beras saat ini sebesar 51.199,50 ton yang ada di penggilingan dan gudang pedagang. Stok beras ini mampu mencukupi kebutuhan Jawa Barat bahkan siap memasok wilayah DKI Jakarta dan provinsi lainnya.

Beras dari padi ketan disebut ketan, ketan merupakan komoditi pertanian dari salah satu macam beras yang jika ditinjau dari segi nilai gizi didominasi oleh pati (sekitar 80-85%) dan juga mengandung protein, vitamin (terutama pada bagian aleuron atau lapisan terluar yang sering kali ikut terbuang dalam proses pemisahan kulit), mineral, dan air memiliki prospek pengembangan yang baik untuk mendukung kebutuhan pangan di Indonesia, mengingat kebutuhan beras ketan sebagai bahan baku berbagai makanan. (Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab. Tasikmalaya 2019).

Beras ketan merupakan salah satu jenis beras yang dapat digunakan sebagai bahan cadangan alternatif. Beras ketan tidak dianjurkan untuk dikonsumsi secara pokok karena teksturnya yang lengket. Biasanya beras ketan hanya digunakan sebagai bahan baku produksi makanan olahan tradisional dalam skala industri. Dalam lima tahun terakhir (2014-2019), konsumsi beras ketan nasional meningkat 19,10% per tahun (BPS, 2019). Ketersediaan beras ketan cukup terbatas, sehingga kebutuhan beras ketan harus didatangkan dari Thailand. Sentra produksi beras ketan di Indonesia terdapat di tiga wilayah yaitu Subang (Jawa Barat), Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Sebelumnya, data

produksi beras ketan selalu disebut dengan total produksi beras. Informasi yang benar tentang produksi beras ketan tidak dapat diketahui secara detail.

Cikatomas merupakan daerah yang memiliki banyak peluang untuk pengembangan agroindustri. Hal ini tidak hanya karena adanya dukungan sumber daya manusia dan sumber daya alam saja, tetapi juga adanya masalah ketenagakerjaan di wilayah Cikatomas yang sangat membutuhkan upaya untuk mengembangkan agribisnis sebagai sektor pencari kerja. Berbagai fakta tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya industri kecil di Kecamatan Cikatomas meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja yang belum terserap oleh sektor ekonomi lainnya. (Susanti, 2019).

Agroindustri wijit “HN” yang ada di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas telah berdiri sejak tahun 2007 dengan berbagai hal yang dilaluinya, serta perkembangan agroindustri dari mulai pengolahan sampai pemasaran. Namun perkembangan tersebut dinilai lamban atau sulit berkembang dibandingkan dengan agroindustri serupa yang berada di daerah lain contohnya agroindustri wijit “Tulen 1916” yang berada di Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hal tersebut maka strategi pengembangan dirasa perlu di terapkan dalam agroindustri tersebut karena menurut Musnaeni dkk (2022) strategi merupakan bagian dari perencanaan guna memberi arah jangka panjang yang akan dituju, membantu agroindustri, perusahaan atau organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih aktif, mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko, aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi, keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi, keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya, kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan agroindustri, perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang, dan dapat membantu menentukan hierarki atau skala prioritas dalam strategi pengembangan.

Dengan kata lain agroindustri mempunyai *planning* dan acuan yang jelas untuk menghadapi atau mengikuti perkembangan yang dipengaruhi beberapa hal diantaranya teknologi, digitalisasi, ketersediaan bahan, fluktuasi harga dan

lain-lain sehingga agroindustri atau perusahaan dapat berkembang tidak bersifat konvensional stagnan tidak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Menurut Syafnidawaty (2020) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) terstruktur. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengusaha wajit skala kecil, identitas responden dan biaya pembuatan wajit di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Menurut Syafnidawaty (2020) Data sekunder adalah data dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari BAPPEDA, BPS, DISPERINDAG, DINAS PERTANIAN, Desa Cogreg, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Data tersebut adalah mengenai keadaan umum daerah penelitian, keadaan perekonomian dan data yang terkait dengan tujuan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan penarikan responden penelitian ini menggunakan metode sensus yang di dalamnya terdapat elemen populasi pengusaha wajit ketan dipilih berdasarkan judgement peneliti. Peneliti, dengan judgement atau besar usahanya, memilih elemen-elemen tersebut mewakili atau memang sesuai dengan populasi pengusaha yang sedang diteliti. (Malho tra, 2006) dalam Badarudin 2020. Responden dipilih secara sengaja dan memiliki kontribusi besar dalam agroindustri wajit. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik dari agroindustri wajit ketan HN yaitu Bapak Nana.

Rancangan Analisis Data

Analisis SWOT adalah suatu analisis situasi yang mencakup kondisi internal dan eksternal pengembangan usaha agroindustri wajit ketan. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam usaha makanan tradisional agroindustri wajit yang mempengaruhi kinerja usaha agroindustri secara keseluruhan dan pada umumnya dapat dikendalikan. Meliputi: kondisi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi, dan manajemen. Faktor internal terdiri dari :

- a. Kekuatan dari faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam usaha agroindustri dan merupakan keunggulan bagi pelaksanaan pengembangan suatu makanan tradisional agroindustri wajit.
- b. Kelemahan dari faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam usaha agroindustri dan merupakan keterbatasan atau kekurangan bagi pelaksanaan pengembangan suatu usaha makanan tradisional agroindustri wajit yang masih bisa dikendalikan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usaha agroindustri yang mempengaruhi kinerja usaha makanan tradisional agroindustri wajit dan pada umumnya belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Meliputi: kondisi perekonomian, sosial dan budaya, teknologi, pemerintah, dan persaingan. Faktor eksternal terdiri dari :

- a. Peluang dari faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar usaha agroindustri dan yang bersifat menguntungkan bagi pelaksanaan pengembangan suatu usaha makanan tradisional agroindustri wajit.
- b. Ancaman dari faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar usaha agroindustri dan bersifat mengganggu keberlangsungan

pelaksanaan pengembangan usaha makanan tradisional agroindustri wajit yang tidak dapat dikendalikan pengusaha.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut matriks faktor strategi internal atau *IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)*. Faktor eksternal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi eksternal *EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.

Matrix *IFAS (Internal Factors Analysis Summary)*

Berdasarkan hasil data primer dan data sekunder maka untuk memperoleh strategi pengembangan memerlukan tahapan – tahapan dan faktor – faktor yang berkaitan dengan pengembangan Agroindustri Wajit Ketan ini yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, berikut merupakan hasil dari data primer dan

sekunder yang mempengaruhi perkembangan agroindustri wajit ketan yang berkaitan dengan faktor internal sebagai berikut :

1) Kekuatan

- a. Pelopor usaha wajit ketan yang merupakan bagian dari kekuatan agroindustri wajit ketan karena sudah lamanya agroindustri tersebut di Dusun Pangapekan bahkan hingga di Kecamatan Cikatomas.
- b. Ketersediaan bahan baku, bahan baku wajit ketan adalah beras ketan yang mana agroindustri wajit ketan ini mendapatkan bahan baku dari menanam dan juga membeli dari pasar.
- c. Tenaga kerja dalam keluarga dan masyarakat sekitar, tenaga kerja di agroindustri wajit ketan merupakan tenaga kerja keluarga dan masyarakat sekitar agroindustri wajit “HN” tersebut.
- d. Harga jual produk, merupakan harga wajit tersebut, harga yang masih terjangkau menjadi kelebihan tersendiri dengan agroindustri wajit ketan lainnya.

2) Kelemahan

- a. Teknologi, merupakan alat atau cara yang digunakan agroindustri tersebut, proses pembuatan wajit masih menggunakan alat konvensional,

sehingga dalam pembuatan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih atau cukup lama.

- b. Promosi, cara menjual wajit masih dengan cara memasukan ke warung-warung dan berdagang di rumah, penggunaan promosi menggunakan media sosial masih belum masif dikarenakan akses internet yang lumayan sulit di daerah agroindustri tersebut.
- c. Kemitraan dengan lembaga lain, Agroindustri wajit HN belum menjalin kemitraan, sehingga dalam permodalan dan pemasaran masih kurang efektif. Adapun bentuk kemitraan yaitu konsep langganan dengan warung tertentu dan belum memiliki legitimasi yang jelas.
- d. Kemasan, kemasan wajit ketan di agroindustri wajit HN terbilang masih sangat sederhana, karena didalam kemasan tidak terdapat logo perusahaan dan masih menggunakan kemasan plastik biasa.
- e. Jangkauan pasar, pemasaran produk wajit ketan mayoritas masih sekitaran Desa Cogreg tetapi ada juga yang membeli atau memasukan ke luar desa bahkan sampai luar daerah namun masih minim.
- f. Modal, permodalan di agroindustri wajit ketan masih kurang

manajerialnya terlebih karena ketersediaan modal yang lumayan sulit.

Tabel 1. Matrik IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

No	Indikator Kekuatan Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Pelopor Usaha Wajit Ketan	3	0.16	4	0.64
2	Ketersediaan Bahan Baku	3	0.16	3	0.48
3	Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan masyarakat sekitar	1	0.05	2	0.10
4	Harga Jual Produk	2.5	0.13	4	0.52
					1.74
No	Indikator Kelemahan Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Teknologi	2.5	0.13	3	0.39
2	Promosi	2	0.11	3	0.33
3	Kemitraan dengan lembaga lain	1	0.05	2	0.10
4	Kemasan	1.5	0.08	3	0.24
5	Jangkauan Pasar	1.5	0.08	3	0.24
6	Modal	1	0.05	2	0.10
Subtotal			1		1.36

Matrix EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman, berikut merupakan hasil dari data primer dan sekunder yang mempengaruhi perkembangan agroindustri wajit ketan dari faktor eksternal sebagai berikut :

1) Peluang

a. Pangsa pasar diluar daerah, agroindustri wajit bisa memanfaatkan

pangsa pasar diluar daerah dan bisa menjadi peluang kedepannya untuk agroindustri ini.

- b. Produk pangan lokal jadi *Trend* dimasyarakat, hasil pertanian terutama pangan merupakan bahan baku yang sering digunakan untuk agroindustri
- c. contohnya wajit, karena bahan baku yang bisa ditanam sendiri oleh pemilik agroindustri.
- d. Sarana dan prasarana pendukung, hal pendukung untuk menjalankan agroindustri adalah sarana dan

prasarana baik itu akses lokasi tidak terlalu jauh dan mudah dalam transportasi.

2) Ancaman

- a. Produk mudah ditiru, wajit merupakan olahan yang mudah ditiru karena dalam tahapan pembuatan cukup mudah tidak ada tahapan yang rumit.
- b. Pesaing dari agroindustri lain, para pesaing yang ada didaerah sekitaran rumah agroindustri ini menjadi ancaman untuk agroindustri wajit, karena orang-orang tidak selamanya mengkonsumsi barang yang sama tergantung musim dan makanan yang sedang *trend* dimasanya.

- c. Meningkatnya biaya transportasi bisa menjadi ancaman untuk agroindustri wajit ketan, karena bila mana biaya yang dikeluarkan bertambah sedangkan pendapatan tetap akan beresiko terhadap agroindustri tersebut.
- d. Perkembangan teknologi atau media sosial dapat menjadi ancaman kalau tidak dapat mengelola dengan baik atau bahkan tidak menggunakannya karena sumber informasi untuk pertimbangan pembelian produk oleh konsumen akan semakin sulit. Hasil penilaian dan pembobotan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)

No	Indikator Peluang Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Pangsa Pasar Diluar Daerah	2.5	0.24	3	0.72
2	Produk pangan lokal jadi <i>Trend</i> dimasyarakat	2	0.18	3	0.54
3	Sarana dan prasarana pendukung	1	0.18	3	0.54
					1.32
No	Indikator Ancaman Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Produk Mudah Ditiru	2.5	0.2	3	0.6
2	Pesaing dari agroindustri lain	1.5	0.12	2	0.24
3	Meningkatnya biaya transportasi	1	0.8	3	0.24
4	Kontinuitas dan kualitas bahan baku	2	0.18	3	0.54
Subtotal					1.62

Berdasarkan hasil pengolahan dari faktor internal dan faktor eksternal, yang menggunakan tabel *IFAS dan tabel EFAS*, diperoleh hasil faktor internal yang terdiri pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 0.6 yang kemudian dijadikan sumbu horizontal atau sumbu X. Sedangkan hasil pengolahan faktor eksternal yang terdiri dari hasil pengurangan peluang dan ancaman yaitu 0,3 yang kemudian dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y.

Adapun beberapa posisi strategi yang ada dalam SWOT menurut hasil skoring yang telah dilaksanakan :

1. Kuadran 1 *SO (Strength – Opportunity)* merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Agroindustri yang ada dikuadran ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.
2. Kuadran 2 *ST (Strength – Threat)*, agroindustri yang berada dikuadran

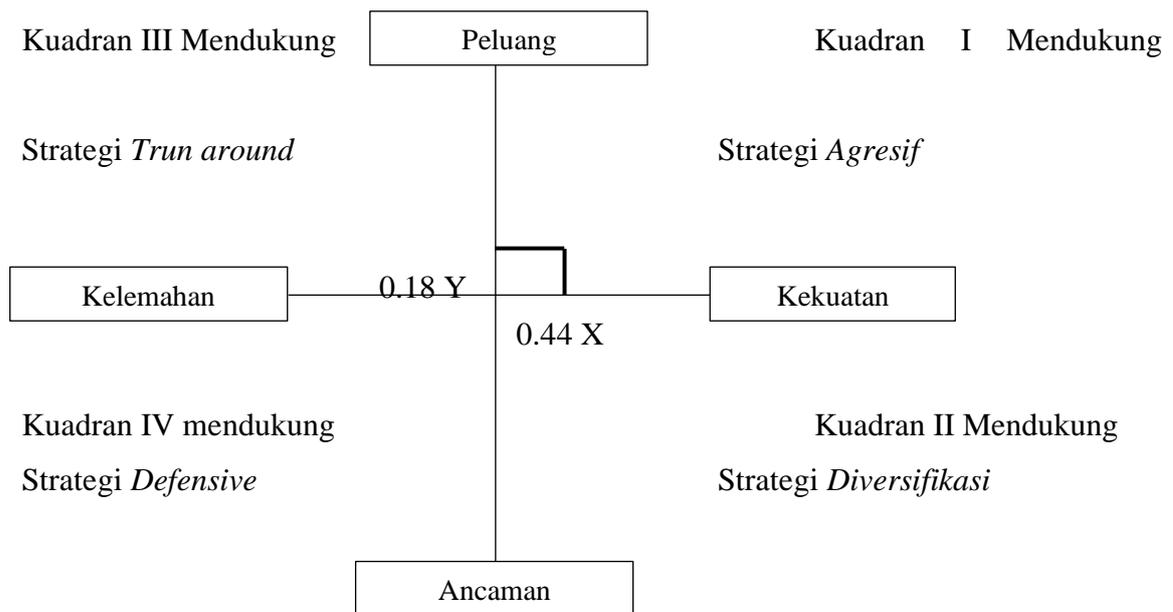
ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut agroindustri untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.

3. Kuadran 3 *WO (Weakness – Opportunity)*, diposisi ini sebenarnya agroindustri mempunyai peluang yang sangat besar. Tetapi dilain pihak dia mempunyai banyak kendala internal. Pada kuadran ketiga strategi yang dapat diambil adalah strategi *turn-around*, yaitu strategi yang mendukung perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mengubah arah usaha dikarenakan saat ini sudah banyak sekali ancaman yang dapat menghancurkan agroindustri.
4. Kuadran 4 *WT (Weakness-Threat)*, agroindustri berada diposisi yang sangat tidak menguntungkan. Agroindustri ini menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal. Sedangkan pada kuadran keempat strategi yang dapat diambil

adalah strategi difensif, strategi yang mendukung perusahaan untuk terus mempertahankan posisi perusahaan dengan segala kemampuan yang ada. Hal itu terjadi karena banyak sekali ancaman dari pihak dalam maupun luar perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan skor, menunjukkan bahwa posisi agroindustri

industri wajit ketan berada di dalam kuadran 1, dalam posisi ini agroindustri wajit ketan memiliki posisi yang kuat serta memiliki peluang yang dapat dikembangkan. Untuk strategi yang diterapkan adalah perkembangan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Selanjutnya dapat dilihat pada diagram *SWOT* yaitu gambar 18 berikut :



Gambar 18. Diagram *SWOT*

Setelah hasil pengolahan faktor internal dan faktor eksternal pada agroindustri wajit ketan di Dusun Pangapekan, Desa Cogreg, Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, maka

dapat mengetahui strategi alternatif apa yang dapat digunakan agar agroindustri tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik. Setelah semua informasi terkumpul, selanjutnya adalah memanfaatkan

informasi tersebut kedalam model matrix

SWOT.

Tabel 20. SWOT Alternatif Strategy

<p><i>EFAS</i></p> <p><i>IFAS</i></p>	<p>Kekuatan (<i>S</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelopor usaha wajit ketan 2. Ketersediaan bahan baku 3. Tenaga kerja dalam keluarga 4. Harga jual produk terjangkau 	<p>Kelemahan (<i>W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi 2. Promosi 3. Kemitraan dengan lembaga lain 4. Kemasan 5. Jangkaun pasar 6. Modal
Peluang (<i>O</i>)	<i>SO</i> Strategi	<i>WO</i> Strategi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar diluar daerah 2. Produk pangan lokal jadi <i>Trend</i> dimasyarakat 3. Sarana dan prasarana pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>S1O1, S3O1, S4O1</i>, Agroindustri wajit ketan dapat meningkatkan penjualan hingga keluar daerah sehingga pangsa pasar dan penjualan dapat optimal. 2. <i>S1O2, S2O2, S3O2</i> Agroindustri dapat mempertahankan keauthentikan rasa dari produk. 3. <i>S1O3, S2O1, S4O2</i>, Agroindustri dapat meningkatkan produktifitas produk. 4. <i>S2O3, S3O3, S4O3</i>, Mempertahankan kualitas produk dan menjaga produk pangan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>W1O3</i>, Membuat inovasi atau variasi dalam bentuk wajit dan pemasaran produk. 2. <i>W3O1, W3O2, W3O3, W6S1, W6S2, W6S3</i>, Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk pengadaan modal usaha serta membangun legalitas yang jelas sesuai peraturan pemerintah. 3. <i>W4S1, W4S2, W4S3</i>, Membuat inovasi kemasan yang lebih menarik melalui metode <i>quality function deployment</i>. 4. <i>W5S1, W5S2, W5S3</i>, Meningkatkan pemasaran ke luar daerah secara intens dengan mencari pembeli dalam jumlah banyak lagi.
Ancaman (<i>T</i>)	<i>ST</i> Strategi	<i>WT</i> Strategi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk mudah ditiru 2. Pesaing dari agroindustri lain 3. Meningkatnya biaya transportasi 4. Kontinuitas dan kualitas bahan baku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>S1T1, S1T2, S1T3, S2T2, S2T3</i>, Agroindustri wajit ketan dapat meningkatkan kualitas produk 2. <i>S1T4, S2T1, S2T4</i>, Bekerja sama dengan pemasok bahan baku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>W2T1, W2T2, W2T3, W2T4, W3T1, W3T2, W3T3, W3T4, W5T1, W5T2, W5T3, W5T4</i>, Mulai untuk membuat promosi dan kegiatan pemasaran online serta mempertahankan eksistensi usaha ditengah persaingan 2. <i>W1T1, W1T2, W1T3, W1T4, W4T4</i> Menggunakan teknologi untuk mengungguli pesaing. 3. <i>W4T1, W4T2, W4T3, W6T1</i>, Membuat konsep pemasaran yang menarik untuk mengungguli pesaing 4. <i>W6T2, W6T3, W6T4</i>, Melakukan manajerial yang baik serta menjalin kerjasama dengan pihak ke-3

Setelah semua data diolah dari faktor internal dan faktor eksternal maka diperoleh alternatif strategi dan urutan prioritas yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

A. Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*)

Strategi S-O (Strengths-Opportunity) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatif S-O yaitu :

1. Agroindustri wajit ketan dapat meningkatkan penjualan hingga keluar daerah sehingga pangsa pasar dan
2. penjualan dapat optimal. Produk wajit seharusnya bisa dipasarkan ke luar daerah sehingga pendapatan akan meningkat dan produk akan terkenal.
3. Agroindustri dapat mempertahankan keauthentikan produk. Hal tersebut guna dapat mempertahankan identitas dan ciri khas produk wajit ketan sehingga keunggulannya dapat terjaga dan bahkan mudah diketahui.
4. Agroindustri dapat meningkatkan produktifitas produk.
5. Mempertahankan kualitas produk dan menjaga produk pangan lokal, menjaga kualitas produk merupakan sebuah keharusan, selain harus menjaga kualitas menjaga produk lokal merupakan sebuah kewajiban agar agroindustri semakin berkembang

B. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T (Strengths-Threats) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman, alternatif S-T yaitu :

1. Agroindustri wajit ketan dapat meningkatkan kualitas produk, dengan meningkat kuliatas produk maka harga jual pruduknya pun akan meningkat
2. Bekerja sama dengan pemasok bahan baku, melakukan kerjasama dengan pemasok bahan baku akan menjaga pengadaan bahan baku dan kualitas bahan baku sehingga agroindustri terus berjalan dan berkembang.

C. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*)

Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, alternatif W-O yaitu :

1. Membuat inovasi atau variasi dalam proses pembuatan wajit dan pemasaran produk, dengan memanfaatkan teknologi pembuatan wajit akan menjadi lebih efisien sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.
2. Melakukan promosi dan pemasaran melalui pemanfaatan digitalisasi/media sosial atau *website* untuk mempromosikan dan memasarkan produk memiliki kelebihan, selain

menegefektifkan waktu jug dapat meminimalkan biaya.

3. Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk pengadaan modal usaha, bekerjasama dengan lembaga terkait dengan pengadaan modal merupakan peluang yang bagus untuk agroindustri wajit, dengan adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah kedepannya agroindustri akan berkembang dan terus akan terus berlanjut.
4. Membuat inovasi kemasan yang lebih menarik melalui metode *quality function deployment*.
5. Meningkatkan pemasaran ke luar daerah secara intens dengan mencari pembeli dalam jumlah banyak lagi.

D. Strategi W-T (Weaknesses-Treats)

Strategi W-T (Weaknesses-Treats) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, alternatif *strategi W-T* yaitu :

1. Mulai untuk membuat promosi dan kegiatan pemasaran online serta mempertahankan eksistensi usaha ditengah persaingan, agroindustri harus memulai usahanya dengan memanfaatkan media sosial atau *website*, dengan mempromosikan melalui media sosial jangkauannya akan semakin luas sehingga produk

akan terkenal dan produk akan terjaga eksistensinya.

2. Menggunakan teknologi untuk mengungguli para pesaing, penggunaan teknologi merupakan hal yang penting karena dengan memanfaatkan teknologi proses pembuatan, pengemasan, promosi dan pemasaran akan lebih efisien.
3. Membuat kemasan yang menarik untuk mengungguli pesaing, agroindustri wajit ketan harus membuat kemasan yang unik, sehingga membuat konsumen penasaran dan mengundang konsumen untuk membeli produk agroindustri tersebut.
4. Melakukan manajerial yang baik serta menjalin kerjasama dengan pihak ke-3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari pembahasan diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan yang ada di agroindustri wajit ketan Dusun Pangapekan Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yaitu agroindustri ini merupakan pelopor usaha wajit ketan, dengan ketersediaan bahan baku, tenaga kerja dalam keluarga yang baik dan harga

jual produk yang terjangkau. Faktor kelemahannya yaitu penggunaan teknologi yang belum maksimal, promosi yang masih kurang, belum memiliki kemitraan dengan lembaga lain, kemasan yang masih sederhana, jangkauan pasar yang masih sedikit, modal yang kadang tidak menentu.

2. Faktor peluang yang ada di agroindustri wajit ketan Dusun Pangapekan Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yaitu Pangsa pasar diluar daerah, produk pangan lokal jadi *Trend* dimasyarakat, Sarana dan prasarana pendukung. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu Produk mudah ditiru, Pesaing dari agroindustri lain, Meningkatnya biaya transportasi, Kontinuitas dan kualitas bahan baku.
3. Strategi pengembangan usaha agroindustri wajit ketan Dusun Pangapekan Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yaitu berada didalam Kuadran I, yang berarti agroindustri wajit ketan mendukung untuk berada diposisi atau strategi yang diterapkan adalah *Agresif (Growth Oriented Strategy)*, yaitu dengan memiliki kekuatan yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang.

Saran

Hasil pengamatan di agroindustri wajit ketan Dusun Pangapekan Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, maka agroindustri tersebut harus bisa menggunakan Strategi Agresif dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki serta memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar mampu mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman dengan cara :

1. Membuat kemasan yang lebih unik dan menarik, sehingga konsumen akan penasaran dan tertarik untuk membeli produk yang kita jual.
2. Memanfaatkan teknologi berupa media sosial atau *website* untuk menunjang promosi dan penjualan supaya jangkauan pasar semakin luas.
3. Bekerjasama dengan lembaga pemerintah dan bergabung dengan kemitraan untuk mengefektifkan jaringan pasar dan modal yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. 2020. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Exterior Store Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

- Andarwati, M, dkk. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Rumah Lingkungan. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 3 (3) : 280-286.
- David, J, dkk. 2021. Respon Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine max*) Terhadap Amelioran di Lahan salin. *J.Agron.Indonesia*. 49 (3) : 259-265.
- Geliat Tanam Padi di Kabupaten Tasikmalaya. ditlin.tanamanpangan.pertanian.go.id. 2 Juli 2020.27Maret2023.<http://ditlin.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/informasi/117>.
- Gultom, J, dkk. 2018. Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 5 (1) : 961-972.
- Helmi, A, dkk. 2020. Strategi Pengembangan Wajit Kacang Hijau “Putra Tunggal” di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7 (3) : 837-848.
- Permana, F, dkk. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Opak Ketan di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus di Dusun Cipertani Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal). *Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh*. 9 (3) : 1469-1477.
- Produktivitas Tanaman Padi. bps.go.id. 2019. 29 Maret 2023. <https://www.bps.go.id/indikator/indikator/pencarian?keyword=Padi+>.
- Profil Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, 2021.
- Susanti, Y, dkk. 2019. Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Sale Pisang Ambon (Studi Kasus Pada Perusahaan Sale Pisang di Desa Pakemitan I Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6 (2) : 416-421.
- Syafnidawaty. (2020, October 25). *Metodologi Penelitian*. Diambil kembali dari [raharja.ac.id:https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/](https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/).